

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2010-2014)

(Skripsi)

Oleh

Hanny Hanafi



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016

**ABSTRACT****ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING THE COMPANY DOING  
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING IN MANUFACTUR COMPANY AT BEI  
PERIOD 2010-2014**

By:

**HANNY HANAFI**

*Auditor's Independence issue is the main cause why companies must do auditor switching mandatorily. Many questions rise when actually there were some companies did voluntary auditor switching outside the rule of auditor switching KMK No. 359/KMK.06/2003 which has been revised to be PMK No. 17/PMK.01/2008. This research is purposed to find empirical evidences about the factors that influence manufacturing companies which are listed in BEI to do voluntary auditor switching.*

*Variables that are used in this research are management changes (PM), audit opinion (OA), financial distress (FD), and voluntary auditor switching (SWITCH). The data being used is from manufacturing company which is listed in BEI in 2010-2014 period. Data collecting method which used in this research is method purposive sampling, and this research are tested by logistic regression analytical method with SPSS 21 software. Result of this research indicates that variable having which significantly effect to the voluntary auditor switching is audit opinion. While tvariables like management changes and financial distress do not have significant effect on company decision to do voluntary auditor switching.*

**Keywords:** *voluntary auditor switching, management changes, audit opinion, financial distress*

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)

Oleh

**HANNY HANAFI**

Isu mengenai masalah independensi auditor adalah penyebab utama mengapa perusahaan wajib melakukan pergantian auditor. Banyak pertanyaan muncul ketika ada beberapa perusahaan yang benar-benar melakukan *auditor switching* di luar peraturan pemerintah KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi menjadi PMK Nomor 17/PMK.01/2008. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen (PM), opini audit (OA), *financial distress* (FD), dan *voluntary auditor switching* (SWITCH). Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dan penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* adalah opini audit. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti pergantian manajemen dan *financial distress*, tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

**Kata Kunci :** *auditor switching* secara *voluntary*, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2014)

Oleh

Hanny Hanafi

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*  
SECARA *VOLUNTARY* (Studi Empiris  
pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010-2014)**

Nama Mahasiswa

**: Hanny Hanafi**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1111031052**

Jurusan

**: Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. A. Zubaidi Indra, MM., CA., CPA.**  
NIP 19570608 197803 1 003

**Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt.**  
NIP 19820220 200812 2 003

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fajar', written over a light blue background.

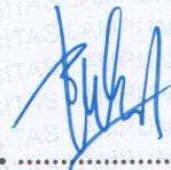
**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19710802 199512 2 001



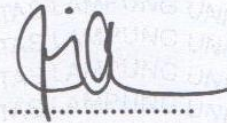
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

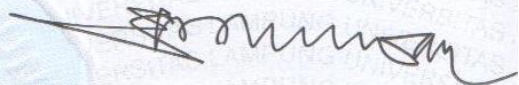
**Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, MM., CA., CPA. ....**



**Sekretaris : Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt. ....**



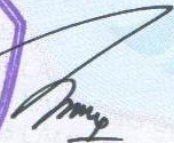
**Penguji : Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. ....**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan Akhir dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2016  
Penulis,



Hanny Hanafi  
NPM 1111031052



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung tanggal 24 Juli 1993 sebagai putri bungsu dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi, Bandarlampung tahun 1999.

Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut, Bandarlampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 9 Bandarlampung hingga lulus pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011 melalui jalur PBUD (Penerimaan Bibit Unggul Daerah) Bandarlampung. Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota dalam UKM Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Pajak) tahun 2011-2015.



## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan mengubahnya (QS: Al-Ra'du:12)

*“God is never blind to your tears, never deaf to your prayers, and never silent to your pain. He sees, He hears, and He will deliver”*

*Everybody says “mistake is the first step of success” but the real fact is,..  
“correction of mistake is the first step of success”*

*“You only live once, but if you do it right, once is enough”*  
(Mae West)

*“Keep your head high, keep your chin up, and most importantly, keep smiling.  
Because, life’s a beautiful thing and there’s so much to smile about”*  
(Marilyn Monroe)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Mamah, yang selalu membimbing, menyayangi dengan tulus, memberi dukungan, doa, serta pelajaran yang tak henti-hentinya selama ini.

Kakakku tercinta Jasmine Hanafi, yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untukku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, MM., CA., CPA. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Ninuk Dewi Kesummaningrum, S.E., M.Sc., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., AKT. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Hanafi Zuchri dan Mamah Azizah Jafar Garmus yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
10. Kakakku tersayang Jasmine Hanafi yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Terima kasih kepada Aya, Ayu, Laras, Mita, Puput, Rika, Riris, Sofa, Yulia, dan Kak Mareta atas semangat, motivasi, canda tawa dan kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin.



13. Sahabat-sahabatku semasa SMA hingga sekarang, Cella, Dhiona, Gita, Leni, Garda, Ekki, Fely, Mikha dan Bayu terima kasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan.
14. Sahabat-sahabatku semasa SMP hingga sekarang, Defti, Devani, Diyah, Maliza, Ridha, Syalian dan Tiara, terima kasih atas canda tawa, kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.
15. Teman-teman AKT 2011 Vianna, Farah, Ayas, Sherly, Vetty, Bedi, Maiza, Mutia, Esther, Sinta, Lely, Deri, Ana, Arum, Aliya, Viona, Dara, Alif, Vito, Ahmad, Baha, Bily, Daniel, Tito, Rachmad, Firman, Kevin dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuannya selama ini.
16. Adik-adik tingkatku Evi, Indah, Tarra, Umi, Puji, Kiki, Doni, Ferly dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuannya selama ini.
17. Teman-teman KKN Desa Sinarrejo, Ka Mala, Ka Intan, Muflikha, Ka Jecklin, Ka Nika, Nanang, Ka Rizky, Imam, Diki, Ka Ikhwan, Haris dan Ka Putra terima kasih atas pengalaman yang menyenangkan selama 40 hari.
18. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 21 April 2016  
Penulis,

**Hanny Hanafi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>SANWACANA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Tori Agensi .....	10
2.1.2 Auditor Switching .....	12
2.1.3 Pergantian Manajemen .....	14
2.1.4 Opini Audit .....	16
2.1.5 Financial Distress .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian .....	27
3.1.1 Variabel Dependen .....	27
3.1.2 Variabel Independen .....	28

3.1.2.1 Pergantian Manajemen .....	28
3.1.2.2 Opini Audit .....	28
3.1.2.3 <i>Financial Distress</i> .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Metode Analisis .....	32
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	33
3.6 Pegujian Hipotesis .....	34
3.6.1 <i>Overall Model Fit</i> .....	34
3.6.2 Koefisien Determinasi .....	35
3.6.3 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	35
3.6.4 Uji Multikolonieritas .....	36
3.6.5 Matriks Klasifikasi .....	36
3.6.6 Model Regresi yang Terbentuk .....	37

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Data dan Sampel .....	38
4.2 Statistik Deskriptif .....	40
4.3 Pengujian Hipotesis .....	42
4.3.1 <i>Overall Model Fit</i> .....	42
4.3.2 Koefisien Determinasi .....	43
4.3.3 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	44
4.3.4 Uji Multikolonieritas .....	44
4.3.5 Matriks Klasifikasi .....	45
4.3.6 Model Regresi yang Terbentuk .....	46
4.4 Intepretasi Hasil dan Pembahasan .....	47

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Keterbatasan Penelitan .....	52
5.3 Saran .....	53

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Kriteria Penerimaan Sampel .....	39
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian .....	41
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit</i> .....	42
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi .....	44
Tabel 4.6 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.8 Matriks Klasifikasi .....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	47



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Melakukan *Voluntary Auditor Switching*
- Lampiran 2. Kantor Akuntan Publik Yang Digunakan Perusahaan Tahun 2009-2010
- Lampiran 3. Data *Voluntary Auditor Switching* Tahun 2010-2014
- Lampiran 4. Data Pergantian Manajemen Tahun 2010-2014
- Lampiran 5. Data Opini Audit Tahun 2010-2014
- Lampiran 6. Data *Financial Distress* Tahun 2010-2014
- Lampiran 7. Tabulasi Data Tahun 2010-2014
- Lampiran 8. Penghitungan *Financial Distress* Tahun 2010-2014 Menggunakan Rumus *Altman Z-Score*
- Lampiran 9. Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 10. Hasil *Overall Model Fit*
- Lampiran 11. Hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran 12. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
- Lampiran 13. Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 14. Matriks Klasifikasi
- Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan selama kurun waktu tertentu, karena kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak akan serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan kepada perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singih dan Bawono, 2010 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013).

Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai hasil dari proses yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Maka, keandalan laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak *stakeholder* karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam suatu perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Manajemen sebagai pihak internal memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen memiliki potensi yang akan merugikan perusahaan, hal ini dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dari manajemen itu sendiri, di sisi lain *stakeholder* membutuhkan informasi yang wajar dan dapat dipercaya karena hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut maka *auditor* sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit diharapkan mampu menjembatani kepentingan dari *stakeholder* maupun manajemen (Irianti dan Istriyani, 2006).

Agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang teruji keandalannya, maka *auditor* harus memiliki sikap independen dan objektif dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri *auditor* ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa *auditor* tidak mudah dipengaruhi, sehingga *auditor* akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Wijayani dan Juarti, 2011). Tetapi, sejak runtuhnya Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*), isu tentang independensi dari seorang *auditor* mulai diragukan.



Menurut Winarna (2005) dalam Pratitis (2012), terdapat dua bentuk dari independensi, yakni: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit secara jujur, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil.

Fenomena kasus runtuhnya Enron yang merupakan perusahaan dari penggabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas terjadi pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Banyak yang berpendapat bahwa kegagalan tersebut karena hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang menciptakan suatu resiko *excessive familiarity* (berlebihan keakraban) hal ini dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi seorang *auditor* (Prastiwi dan Wilsya, 2009).

Di Indonesia, rotasi *auditor* telah diatur oleh pemerintah di dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Pasal 3 ayat 1).

Adanya kewajiban rotasi *auditor* yang dikeluarkan oleh pemerintah maka perusahaan melakukan *auditor switching*. Menurut Olivia (2014) *auditor switching* adalah perpindahan *auditor* ke *auditor* lainnya yang dilakukan secara *voluntary* atau

*mandatory*. Pergantian *auditor* secara *mandatory* (wajib) didasari oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. Sedangkan pergantian *auditor* secara *voluntary* (sukarela) dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan publik (Susan dan Estralita, 2011).

Banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor secara sukarela. Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan, maka hal ini menimbulkan kecurigaan dari *stakeholder*. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan. Nazri *et al.* (2012) menyatakan bahwa perusahaan selalu menyembunyikan alasan yang sesungguhnya dibalik proses pergantian auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Menurut Nasser *et. Al* (2006) dalam Adityawati (2011), pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit satu klien, auditor harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu

kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Pratitits, 2012).

Peneliti memfokuskan pada pergantian auditor secara *voluntary* atau pada klien.

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor di luar peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Hana (2012), apabila hubungan di antara auditor dengan klien dalam keadaan normal maka tidak mungkin klien melakukan pergantian auditor.

Penelitian ini memang menarik dan sudah banyak dilakukan sebelumnya, dengan perbedaan faktor-faktor yang diteliti, obyek penelitian, dan tahun penelitian yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, penelitian yang dilakukan oleh Nasser et al. (2006) dalam Astrini (2013), menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, ukuran klien, dan ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sedangkan penelitian Hudaibe dan Cooke (2005) menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan opini audit mempengaruhi pergantian auditor.

Penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian dari Astrini (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor*

*switching* secara *voluntary* hanyalah variabel *audit tenure*, sedangkan variabel lainnya seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, dan *financial distress* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Pada tahun 2015 yaitu pada saat penelitian ini dilakukan, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 pasal 22 “Tentang Praktik Akuntan Publik”, yaitu tidak ada pembatasan tahun untuk Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit suatu perusahaan, tetapi untuk akuntan publik yang mengaudit diberlakukan peraturan, yaitu yang pertama adalah satu tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk empat tahun berikutnya, yang kedua adalah dua tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk tiga tahun berikutnya, yang ketiga adalah tiga tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk tiga tahun berikutnya.

Pada penelitian ini tetap menggunakan peraturan tahun 2008 dikarenakan periode penelitian yaitu tahun 2010-2014 masih menggunakan peraturan yang lama, yaitu peraturan Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 (pasal 3 ayat 1) yg berisi pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3). Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian terakhir yang dapat membantu penelitian

selanjutnya untuk membandingkan peraturan yang lama dengan peraturan yang baru tersebut.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Astrini (2013), yaitu *financial distress* dan pergantian manajemen. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian Astrini (2013), yaitu opini audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode tahun pengambilan data serta faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap mengenai audit dan *auditor switching*.

##### **2. Bagi Profesi Akuntan Publik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh akuntan publik mengenai menjaga independensi dan objektivitas dalam melaksanakan pengauditan.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian yang dapat membantu peneliti selanjutnya untuk membandingkan peraturan yang lama dengan peraturan yang baru ditetapkan pemerintah pada tahun 2015.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara pemilik dan manajer sebenarnya sulit tercipta karena adanya perbedaan kepentingan. Masalah agensi yang lain juga karena adanya informasi asimetri antara prinsipal dan manajemen yaitu manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *principal*. Maka di dalam teori agensi, *auditor* memiliki peran sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan.

Perbedaan kepentingan tersebut adalah di mana *principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan serta kepentingan *agent* yang mendapat

tanggung jawab besar dalam mengelola suatu perusahaan agar mendapatkan kompensasi yang besar. Dengan maksud untuk kepentingan *agent* itu sendiri. Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut maka timbul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mana pada akhirnya bisa saja mengakibatkan pergantian manajemen.

Menurut Olivia (2014) pergantian manajemen dilakukan oleh pihak *principal* yang menginginkan agar manajemen yang baru dapat mendukung keinginan *shareholder*, oleh karena itulah manajemen yang baru juga mengharapakan kantor akuntan publik menjadi *partner* perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah *agent* dan *principle* yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Sehingga, untuk mencegah hilangnya independensi auditor tersebut pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor. Salah satu hal yang melatar belakangi pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor adalah karena adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron (Jensen dan Meckling, 1976).

### 2.1.2 Auditor switching

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

*Auditor switching* dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ketentuan mengenai *auditor switching* telah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/PMK.06/2003 pasal 6 dan kemudian diperbaharui pada tahun 2008 dengan KMK No. 17/PMK.01/2008 (Divianto,2011). Peraturan ini merupakan perubahan dari peraturan sebelumnya yang di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3) (Divianto, 2011).

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Fadhilah (2013), menyatakan bahwa semakin luasnya hubungan relasi antara *auditor* dengan klien dapat mempunyai pengaruh yang merugikan pada independensi *auditor* karena obyektifitas *auditor* pada klien akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk mengurangi adanya dampak dari independensi yang semakin berkurang, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan pergantian *auditor*/KAP. Pergantian *auditor* sendiri dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*.

Pergantian *auditor* secara *mandatory* (wajib) didasari oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik (Susan dan Estralita, 2011). Sedangkan Wijayanti (2010) dalam Pradipta (2014) menyatakan bahwa jika pergantian *auditor* yang terjadi di luar ketentuan peraturan yang berlaku, maka pergantian *auditor* tersebut terjadi karena dua hal berikut: *auditor* mengundurkan diri atau *auditor* diberhentikan oleh klien. Menurut Febrianto (2009) dalam Lestari (2012) karena alasan pengunduran diri *auditor* atau pemecatan *auditor*, fokus yang menjadi masalah adalah pada pihak klien yang mana menyebabkan *voluntary auditor switching*. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka dapat disimpulkan klien akan pindah ke *auditor* yang dengan mereka klien akan bersepakat (Febrianto, 2009 dalam Lestari, 2012).

Menurut Davis et al (2000), dalam Sumadi (2010), rotasi auditor perlu dilakukan beberapa argumen: (1) semakin lama auditor bertindak seolah-olah sebagai *advisor* bagi manajemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien memberikan insentif bagi auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka mempertahankan klien. Namun, ada juga kendala dalam pergantian KAP. Davis et al (2007) dalam Sumadi (2010) berpendapat bahwa setiap pergantian auditor akan menimbulkan biaya baru. Hal ini terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi. Hal tersebut didukung oleh Nagy (2005) yang menemukan bukti bahwa terdapat kegagalan audit pada tahun-tahun awal dilakukan audit terhadap klien baru (Divianto, 2011).

Menurut Divianto (2011) kritik terhadap independensi tersebut tidak bisa dilepaskan pula dari fakta perbandingan jumlah kantor akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang diaudit. Kantor akuntan sendiri memiliki perbedaan kualitas antar mereka sehingga perusahaan akan cenderung memilih kantor akuntan yang baik. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa perusahaan hanya akan memilih kantor akuntan yang sepakat dengan pilihan metode akuntansi tertentu. Simpulannya, hubungan antara klien dengan auditor memang secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang.

Namun pada tahun 2015, yaitu pada saat penelitian ini dilakukan, pemerintah mengeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 pasal 22 “Tentang Praktik Akuntan Publik”, di mana di dalamnya tidak ada pembatasan tahun untuk Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit suatu perusahaan, tetapi untuk akuntan publik yang mengaudit diberlakukan peraturan, yaitu yang pertama adalah satu tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk empat tahun berikutnya, yang kedua adalah dua tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk tiga tahun berikutnya, yang ketiga adalah tiga tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk tiga tahun berikutnya.

### **2.1.3 Pergantian Manajemen**

Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012), konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dapat membuat pemilik perusahaan

mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Manajemen yang baru akan mencari *auditor* yang sesuai dengan kebijakan dan pelaporan keuangan.

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena keputusannya sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru memungkinkan akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010) dalam (Wijayani dan Juarti, 2011).

Wibowo (2012) dalam Dwiyantri (2014), menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu diubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, kemungkinan akan terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan yang baru, salah satunya pergantian auditor (*auditor switching*). Menurut Nagy (2005) dalam Susan (2011), pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya.

#### 2.1.4 Opini Audit

Menurut Nuryanti (2012) Opini audit adalah suatu pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh seorang *auditor* dalam menilai kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang diauditnya. Opini tersebut harus dilandasi oleh pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan *auditor*. Hasil pemeriksaan *auditor* dilaporkan dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Halim (2003:73), dalam Juliantari dan Rasmini (2013), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini audit kemudian memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal, karena bermanfaat untuk keputusan investasi.

Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan membuat perusahaan kecewa dan meninggalkan KAP tersebut, sehingga terjadilah *voluntary auditor switching*. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian membuat klien akan melakukan *voluntary auditor switching*.

Penyebabnya adalah pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan



mengidentifikasi terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor menjadi negatif. Dampak dari opini tersebut pihak manajemen akan memberhentikan *auditornya* sebagai bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangan dan berharap untuk mendapatkan *auditor* yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

### **2.1.5 *Financial Distress***

*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah keadaan perusahaan yang sedang dalam posisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan mengacu pada suatu kondisi di mana sebuah bisnis atau perusahaan tidak dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, *financial distress* yang merupakan pertanda kebangkrutan perlu segera diatasi secara efektif. Kemampuan perusahaan untuk mengambil tindakan responsif ketika dalam kesulitan keuangan merupakan faktor penting dalam pemulihan (Koh *et al.*, 2012) dalam (Olivia, 2014).

Menurut Schwartz dan Soo (1995) dalam Sinarwati (2009), menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Sehingga kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985).

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini, suatu perusahaan akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010). Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang sehat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pratiti (2012) meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran klien dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sulistiarini dan Sudarno (2012) meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan, kepemilikan publik, pergantian manajemen, dan pergantian komite audit terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik, sedangkan kesulitan keuangan, kepemilikan publik pergantian komite audit tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Juliantari dan Rasmini (2013) meneliti tentang pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Astrini dan Muid (2013) meneliti tentang pengaruh reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, opini akuntan, *audit tenure* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini akuntan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Dwiyanti dan Sabeni (2014) meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit, *financial distress*, dan fee audit terhadap *auditor switching*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *fee audit* tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Fitriani dan Zulaikha (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, opini audit, pergantian manajemen, kompleksitas perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit, pergantian manajemen tidak terbukti berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan *financial distress* dan kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Putra (2014) meneliti tentang pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap pergantian auditor.

Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, perubahan rentabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan

klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor, sedangkan opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian auditor.

Astuti dan Ramantha (2014) meneliti tentang pengaruh *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor.

Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee*, opini *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Suarjana dan Widhiyani (2015) meneliti tentang pengaruh opini audit *going concern*, reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan perubahan rentabilitas terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh terhadap pergantian KAP di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada pergantian KAP di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ini tidak menunjukkan pengaruh terhadap pergantian KAP di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Variabel perubahan rentabilitas yang diprosikan dengan

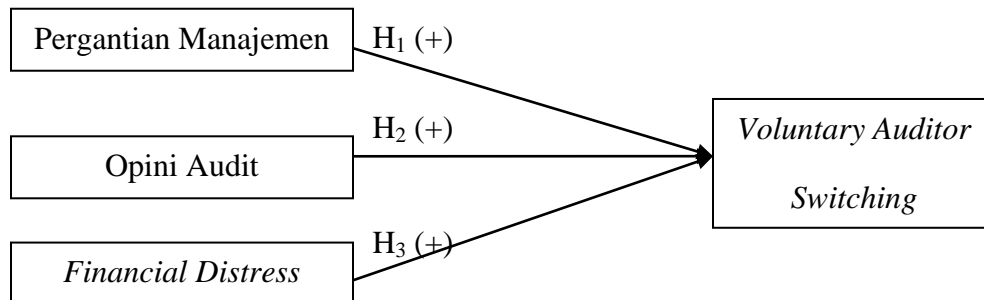
ROA (*Return On Asset*) tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap pergantian KAP di sektor manufaktur Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Pawitri (2015) meneliti tentang pengaruh *audit delay*, opini audit, reputasi auditor, dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Penelitian tersebut mengambil sampel dari perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay*, reputasi auditor, dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Latar belakang adanya *auditor switching* adalah independensi *auditor* yang mulai diragukan karena adanya hubungan kerja yang lama antara manajemen dan *auditor* hal ini menyebabkan kecurigaan investor terhadap hasil dari kinerja perusahaan. Keraguan investor terhadap independensi *auditor* terjawab oleh dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.06/2008 yang mengatur tentang rotasi *auditor*. Penelitian ini akan menguji tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, opini *going concern*, dan *financial distress* terhadap pergantian *auditor* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching secara Voluntary

Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pergantian kebijakan di dalam perusahaan. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Manajemen akan mengganti *auditor*nya secara *voluntary* jika *auditor* tersebut tidak memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen. manajemen yang baru mengharapkan *auditor* yang menjalin kerjasama dengan perusahaannya dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen.

Penelitian yang dilakukan Astrini (2013) menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hanyalah variabel *audit tenure*,

sedangkan variabel lainnya seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress* dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarini dan Sudarno (2012) memperoleh bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) serta Wijayanti (2010) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

#### **2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary***

Menurut Boynton dan Raymon (2003: 64) dalam Puspitasari, laporan audit adalah alat formal yang digunakan *auditor* dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh *auditor* dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian membuat klien akan melakukan *Auditor switching*. Dampak dari opini tersebut pihak manajemen akan memberhentikan *auditornya* sebagai bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas



laporan keuangan dan berharap untuk mendapatkan *auditor* yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, dan *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran KAP dan *fee* audit yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarini dan Sudarno (2012) memperoleh bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) serta Wijayanti (2010) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Opini audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

#### **2.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor switching* secara *Voluntary***

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. KAP Schwartz dan Soo (1995) dalam Sinarwati (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan

kondisi yang mendorong perusahaan berpindah *auditor*. Sehingga kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah *auditor* (Schwartz dan Menon, 1985).

Penelitian yang dilakukan Astrini (2013) memberikan hasil bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* hanyalah variabel *audit tenure*, sedangkan variabel lainnya seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress* dan opini akuntan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Rahardjo (2014) telah memperoleh hasil bahwa *financial distress* terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dan Pratitis (2012) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali variabel ini.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *voluntary Auditor switching*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* secara *voluntary*. *Auditor switching* secara *voluntary* adalah perpindahan *auditor* yang dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan publik (Susan dan Estralita, 2011).

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy* (Nagy, 2005). Jika perusahaan klien mengganti KAP/*auditornya* secara *voluntary* yaitu kurang dari 6 tahun untuk KAP dan kurang dari 3 tahun untuk auditor maka diberikan nilai 1. Sedangkan bila perusahaan klien tidak mengganti KAP/*auditornya* secara *voluntary* kurang dari 6 tahun untuk KAP dan kurang dari 3 tahun untuk auditor, maka diberikan nilai 0 (Astrini, 2013).

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas. Variabel independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress*.

#### **3.1.2.1 Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan yang disebabkan oleh hasil keputusan rapat umum pemegang saham atau dewan direksi mengundurkan diri atas kemauannya sendiri. Adanya perubahan manajemen juga mungkin diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP/*auditor*.

Variabel pergantian manajemen menggunakan *variabel dummy*. Jika perusahaan klien mengganti dewan direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Astrini, 2013).

#### **3.1.2.2 Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh *auditor* kepada klien atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (Damayanti, 2008).

### 3.1.2.3 *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Metode prediksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score*. Altman adalah orang yang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya.

Awal pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan berasal dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologi pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dari analisa rasio maka perlu kombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Penelitian Altman pada awalnya mengumpulkan 22 rasio perusahaan yang mungkin bisa berguna untuk memprediksi *financial distress*. Dari 22 rasio tersebut, dilakukan pengujian untuk memilih rasio terbaik yang akan digunakan dalam membuat model.

Hasilnya terpilih lima rasio yang dianggap terbaik untuk dijadikan variabel dalam model, yaitu rasio *working capital/total assets*, rasio *retained earning/ total assets*, *ebit/total assets*, *market value of equity/ book value of debt*, dan *sales/total assets*.

Dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Z\text{-Score} = 1.2T_1 + 1.4T_2 + 3.3T_3 + 0.64T_4 + 0.99T_5}$$

Keterangan:

$T_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$T_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$T_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$T_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

$T_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Penafsiran hasil Z-Score yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- $Z\text{-Score} > 2,99$  : Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.
- $2,99 \leq Z\text{-Score} < 1,81$  : Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.
- $Z\text{-Score} < 1,81$  : Perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan.

Sumber: Altman dan Hotchkiss (2006) dalam Hartoyo (2014)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Alasan memilih periode 2010-2014 agar dapat memberikan gambaran terkini tentang keuangan dari sebuah perusahaan. Dan sebagai penelitian terakhir, karena pada pertengahan tahun 2015 telah diberlakukan peraturan baru mengenai jasa akuntan publik.

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:122) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama periode tahun 2010-2014.
2. Tidak diaudit oleh *auditor/KAP* yang sama selama kurun waktu penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya *auditor switching* secara *mandatory*.

3. Perusahaan yang diteliti menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama *auditor*/KAP, nama CEO, total asset, total hutang dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.
4. Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* minimal dua kali.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2014 yang berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di pojok BEI Universitas Diponegoro atau dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

### **3.5 Metode Analisis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*voluntary auditor switching*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (melakukan *voluntary Auditor switching* atau tidak



melakukan *voluntary auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Sugiyono. 2009).

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata sampel yang diambil dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress*. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono. 2009).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 %, untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- 1) Signifikansi level (Sig.)  $> 0,05$ ; hal tersebut berarti terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$
- 2) Signifikansi level (Sig.)  $< 0,05$ ; hal tersebut berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

(Sugiyono. 2009).

#### 3.6.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Sugiyono. 2009).

### 3.6.2 Koefisien Determinasi

*Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran peniru dari ukuran  $2R$  pada *multiple regression* yang memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi  $2R$  pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya besar yaitu mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2009).

### 3.6.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak karena adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Hal tersebut akan berdampak pada *Goodness fit*

*model* yaitu menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya dan dapat dikatakan model ini diterima karena sesuai dengan data observasinya (Sugiyono. 2009).

#### **3.6.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel independennya. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol (Sugiyono. 2009).

#### **3.6.5 Matriks Klasifikasi**

Menurut Ghozali (2006) tabel klasifikasi dua kali dua digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua

kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

### 3.6.6 Model Regresi yang Terbentuk

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.

Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{OA} + \beta_4 \text{FD} + e$$

Keterangan :

SWITCH : Pergantian *Auditor*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

PM : Pergantian Manajemen

OA : Opini Audit

FD : *Financial Distress*

e : *error*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress*, terhadap *voluntary auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah manajemen, opini audit, dan *financial distress*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 21. Data sampel perusahaan sebanyak 95 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa, pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,227, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti pergantian manajemen tidak selalu mendorong perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

2. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil tingkat signifikansi (p) sebesar 0,048, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti opini audit mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.
3. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil tingkat signifikansi (p) sebesar 0,397, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti *financial distress* tidak selalu mendorong perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress*, sedangkan masih banyak variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan, seperti kualitas audit, *audit tenure*, *audit delay*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, reputasi auditor, dan lain-lain.
3. Periode penelitian hanya terbatas 5 tahun (2010-2014). Sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang hendaknya menambahkan jenis perusahaan lainnya, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik dan dapat ditetapkan pada seluruh perusahaan di Bursa Eefek Indonesia.
2. Penelitian mendatang hendaknya menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah *voluntary auditor switching* dengan lebih baik lagi, seperti kualitas audit, *audit tenure*, *audit delay*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, reputasi auditor, dan lain-lain.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan pergantian bukan hanya pada tingkatan KAP (Kantor Akuntan Publik) namun juga pada tingkat akuntan publik yang mengaudit.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti perbandingan peraturan pemerintah yang baru dengan yang lama, yaitu peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 dengan peraturan yang baru yaitu peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (2) (2013).
- Astrini, Novia Retno. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita & I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 663-676.
- Damayanti, S. dan Sudarma, M. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Divianto, 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.1, No.2, Hal153-173.
- Fadhilah, Hamdan. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2011). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014.
- Irianti, Sri. Heru Setyobudi dan Eny Istriyani. (2006). *Ekonomi 1* PT Galaxy Puspa Mega, Bekasi
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 (2013): 231-246.

- Nagy, 2005, *Mandatory audit firm turnover, financial reporting quality, and client bargaining power: the case of Arthur Andersen*. *Accounting Horizons*, Juni, Vol. 19, Iss. 2, pg. 51, 18 pgs
- Nuryanti, Lely. 2012. *Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. *Jurnal Akuntansi UNESA*, Universitas Negeri Surabaya
- Olivia. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Hasanudin. Makassar
- Hartoyo, Nico Tantra. 2014. *Prediksi Financial Distress Menggunakan Analisis Diskriminan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyanya. 2015. *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015) : 214-228.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.  
2008. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. 2015. Jakarta.
- Pradipta, Randi Pujas. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI melakukan Pergantian Auditor secara Voluntary*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Prastiwi, A. dan Wilsya, F. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 1, No. 1, Maret 2009: 62-75
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal* 1 (1) (2012).
- Puspitasari, J. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP di Indonesia*". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya
- Putra, I wayan Deva Widia. 2014. *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 308-323

- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firm. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Suarjana, I Wayan & Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Faktor Klien yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 78-90.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung
- Sulistiari, Endina dan Sudarno. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2, hal.1-13
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik*?. Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 9 No.2, Maret 2010, 264-282.
- Susan dan Trisnawati, Estralita. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011:131-144.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro:Semarang.
- Wijayani, E.D. dan Juarti, I. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Aceh

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)